

LAPORAN AKHIR
Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (M)



**IDENTIFIKASI DAN EKSPLORASI KEBUTUHAN PELAYANAN
KESEHATAN PENDERITA TUBERKULOSIS YANG MENGALAMI
DROP-OUT THERAPI DI KOTA MALANG :
STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGI**

Tahun ke satu dari rencana tiga tahun

Ketua/Anggota Tim
Ns. KUMBOYONO, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom
(NIDN 0022027502)
dr. SISWANTO, MSc
(NIDN 0010015104)
YATI SRI HAYATI, S.Kp., M.Kes
(NIDN 0005107704)

Dibiayai oleh :
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Melalui DIPA Universitas Brawijaya
Nomor : DIPA-023.04.2.414989/2013, Tanggal 5 Desember 2012, dan berdasarkan
SK Rektor Universitas Brawijaya Nomor : 153/SK/2013 tanggal 28 Maret 2013

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
November, 2013

Keterangan:

* Tulis skema penelitian (Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (U), Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (M), Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (P))

Warna sampul merah.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Identifikasi Dan Eksplorasi Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Penderita Tuberculosis (TBC) Yang Mengalami *Drop-Out* Therapi Di Kota Malang : Studi Kualitatif Fenomenologi

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Kumboyono, MKep, SpKom
NIDN : 0022027502
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Nomor HP : 081805004106
Alamat surel (e-mail) : kumbo_yono05@yahoo.com / kumboyono05@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : dr. Siwanto, MSc
NIDN : 0010015104
Perguruan Tinggi Anggota : Universitas Brawijaya

Anggota (2)
Nama Lengkap : Yati Sri Hayati, SKp, MKes
NIDN : 0005107704
Perguruan Tinggi Anggota : Universitas Brawijaya

Anggota (ke n)
Nama Lengkap : -
NIDN : -
Perguruan Tinggi : -
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke satu dari rencana tiga tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 189.000.000,00

Malang, 30 November 2013

Ketisa,

Kumboyono, MKep, SpKom
NIP. 1975022 22001121005



Dr. Karyono Mintaroem, Sp.PA
NIP. 1950116 198002 1 001 01



Prof. Dr. Sri Chuzaei, MS
NIP. 19530514 198002 2 001

**IDENTIFIKASI DAN EKSPLORASI KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN
PENDERITA TUBERCULOSIS YANG MENGALAMI *DROP-OUT* THERAPI
DI KOTA MALANG :STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGI**

Kumboyono*, Siswanto**, Yati Sri Hayati*

*Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

** Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi kronis yang tetap menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi peningkatan penyakit tuberkulosis. Namun berbagai hambatan terjadi di lapangan sehingga membuat upaya tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal. Salah satu hambatan terbesar dalam program pengobatan tuberkulosis adalah penderita mengalami putus berobat (*drop out*). Latar belakang perilaku *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis tersebut perlu diteliti langsung dari aspek pribadi penderita TBC sesuai konteks alaminya. Penelitian untuk menggali informasi secara mendalam tentang penyebab *drop-out* dalam pengobatan TBC melalui penelitian kualitatif masih sangat jarang dilakukan. Tahun pertama penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi penderita TBC yang mengalami *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis berdasarkan perspektif penderita TBC di Kota Malang. Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologis dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Wawancara mendalam digunakan dalam pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan terbuka semi terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa tema kebutuhan layanan kesehatan untuk mencegah dan menangani kejadian *drop-out* terapi seperti: perhatian lebih dari petugas kesehatan, pemeriksaan yang teliti, jam buka poliklinik dan ketersediaan petugas kesehatan di jam kerja, obat anti tuberkulosis bermerek paten yang diberikan secara gratis, dan obat lain selain yang sudah diketahui.

Kata Kunci : tuberculosis, *drop-out*, kebutuhan layanan kesehatan, fenomenologi

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Kejadian *drop-out* tersebut mencerminkan perilaku penderita yang tidak disiplin terhadap program pengobatan tuberkulosis (Soediono, 2008; Burhan 2008). Fenomena *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis pada penderita TBC di Kota Malang ini belum pernah diteliti secara mendalam latar belakangnya. Latar belakang perilaku *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis tersebut perlu diteliti langsung dari pengalaman individu-individu penderita TBC sesuai konteks alaminya. Pengalaman penderita TBC tersebut dapat diungkap dengan menggunakan studi kualitatif. Penelitian untuk menggali secara mendalam dengan menggunakan studi kualitatif fenomenologi sangat penting dilakukan namun masih sangat jarang dilakukan. Akhirnya melalui studi fenomenologi deskriptif ini, peneliti berharap akan dapat mengidentifikasi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi pasien TBC yang mengalami *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis di Kota Malang dengan merekonstruksi gambaran holistik tentang pengalaman penderita TBC tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan studi fenomenologi guna memahami arti pengalaman penderita TBC yang mengalami *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis di Kota Malang. Gambaran holistik pengalaman tersebut direkonstruksi sesuai pandangan partisipan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema tentang arti pengalaman penderita TBC yang mengalami *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis berdasarkan data subjektif yang diungkapkan secara verbal oleh partisipan. Deskripsi tema tersebut dimarasikan untuk mengkomunikasikan arti pengalaman penderita TBC yang mengalami *drop-out* dalam pengobatan tuberkulosis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan-alasan penderita TBC untuk mencari pengobatan tuberkulosis

Beberapa tema alasan penderita untuk mencari pengobatan tuberkulosis yang disampaikan antara lain berupa keluhan batuk, penurunan berat badan yang cepat dan disuruh keluarga.

B. Persepsi penderita TBC terkait keuntungan dan kerugian menjalani program pengobatan tuberkulosis

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan persepsi keuntungan dan kerugian menjalani pengobatan tuberkulosis. Persepsi keuntungan meliputi tema kesan sembuh. Tema persepsi kerugian menjalani pengobatan bervariasi seperti mual, lemas, kehilangan berat badan, pusing dan tidak bisa tidur. Persepsi yang salah terhadap pengobatan tuberkulosis mencerminkan buruknya pengetahuan masyarakat tentang penanganan tuberkulosis. Situasi ini berimplikasi pentingnya edukasi tentang program pengobatan tuberkulosis yang komprehensif tidak hanya berkisar tentang informasi lamanya pengobatan, akan tetapi juga reaksi pengobatan. Pengenalan tentang efek utama dan efek samping obat perlu diberikan sejak awal pengobatan beserta tindakan tepat yang harus dilakukan penderita. Hal ini juga menunjukkan perlunya follow up ketat terhadap reaksi pengobatan dalam kurun satu minggu awal masa pengobatan untuk memastikan tidak terjadi efek samping, reaksi alergi dan pemberian obat simptomatis terhadap keluhan fisik yang dialami penderita.

C. Respon penderita TBC terhadap program pengobatan tuberkulosis

Berbagai variasi respon terhadap program pengobatan tuberkulosis meliputi: bingung dengan informasi petugas kesehatan, butuh penanganan serius dan tidak cocok dengan program pengobatan yang ada meskipun gratis. Pernyataan-pernyataan partisipan mencerminkan rekasi pertama penderita disaat pertama kali mengetahui terjangkit tuberkulosis dan menjalani program pengobatan. Respon penderita yang berbeda-beda mengharuskan petugas kesehatan memiliki kiat untuk melakukan pendekatan personal yang berbeda pada setiap masing penderita.

D. Alasan-alasan penderita TBC mengalami *drop-out* dari program pengobatan tuberkulosis

Beragam tema alasan yang membuat penderita mengalami *drop-out*. Alasan-alasan tersebut berkisar pada: tidak adanya solusi terhadap efek samping obat, merasa lebih sehat di

tengah-tengah program terapi, bosan dengan lamanya waktu pengobatan, lupa dan pindah tempat tinggal. Bertolak fakta alasan-alasan di atas penderita menginginkan solusi yang cepat dari petugas kesehatan terhadap munculnya efek samping obat, pemberian motivasi secara terus menerus supaya penderita taat terhadap program terapi hingga tuntas. Sistem komunikasi dan rujukan antar institusi yang lebih baik diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan mobilisasi penderita dari satu daerah ke daerah lain.

E. Dampak yang dialami penderita TBC setelah *drop-out* dari program pengobatan tuberculosis

Perubahan fisik yang dirasakan penderita tuberculosis dan diungkapkan secara subjektif sebagai dampak putus obat hingga saat dilakukan penelitian antara lain berupa: perasaan sudah sehat dan peningkatan berat badan. Dampak dari keberadaan persepsi yang salah itu adalah dibutuhkannya promosi kesehatan supaya penderita menyadari perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuh penderita selama proses pengobatan. Pendidikan kesehatan juga diperlukan untuk membuka kesadaran penderita tentang potensi bahaya yang lebih besar jika tidak mematuhi program terapi.

F. Makna menjalani program pengobatan tuberculosis

Esensi pengalaman berupa makna menjalani program pengobatan yang diungkapkan penderita meliputi: ingin sembuh, nikmat/berharganya kesehatan, dan takut meninggal dunia.

Selintas makna menjalani program pengobatan tuberculosis tersebut dapat dijadikan modal dasar dalam keberhasilan program terapi. Akan tetapi dalam kenyataannya modal dasar tersebut tidak mencukupi sebagai jaminan pengobatan secara tuntas karena factor-faktor eksternal sebagaimana telah disebutkan dalam tujuan khusus dalam penelitian ini. Kondisi ini mencerminkan perlunya upaya-upaya dari petugas kesehatan seperti monitoring dan evaluasi untuk mempertahankan sikap penderita untuk tetap konsisten dengan tujuan keberhasilan pengobatan.

G. Kebutuhan layanan kesehatan

Kebutuhan layanan kesehatan yang diinginkan oleh partisipan secara langsung diungkapkan secara verbal antara lain: perhatian lebih dari petugas kesehatan, pemeriksaan yang teliti, jam buka poliklinik dan ketersediaan petugas kesehatan di jam kerja, obat anti tuberculosis bermerek paten yang diberikan secara gratis, dan obat lain selain yang sudah diketahui.

H. Faktor internal dan eksternal penentu kepatuhan minum obat anti tuberculosis

Beberapa tema faktor internal dan eksternal yang dipersepsikan penderita dapat menjamin kepatuhan minum obat terungkap dalam beberapa tema yaitu: kuatnya niat/motivasi untuk sembuh, lokasi pelayanan kesehatan yang terjangkau, dukungan keluarga dan teman dekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengalaman penderita tuberculosis yang mengalami *drop-out* terapi di Kota Malang, dapat disimpulkan kebutuhan layanan kesehatan yang diinginkan oleh partisipan secara langsung diungkapkan secara verbal antara lain: perhatian lebih dari petugas kesehatan, pemeriksaan yang teliti, jam buka poliklinik dan ketersediaan petugas kesehatan di jam kerja, obat anti tuberculosis bermerek paten yang diberikan secara gratis, dan obat lain selain yang sudah diketahui. Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tuberculosis melalui pencegahan primer berupa pengenalan gejala dini tuberculosis melalui promosi kesehatan, skrining dan penemuan kasus secara berkala. Pemberian konseling psikologis pada penderita mengalami gejala dini dan yang telah terdiagnosis tuberculosis diperlukan untuk membangkitkan motivasi berobat.

SUMMARY

Tuberculosis is chronic infectious disease that has been major health problem in the world and Indonesia. Even though Indonesian government put many efforts to solve this problem, challenges are still exist. One of the biggest challenges in curing people with tuberculosis is the drop out where patients stop taking medicine. Direct causes of drop out in tuberculosis patients need to be investigated based on the patients personal aspect. There are only a few qualitative researches on the causes of drop out among tuberculosis patients. The first year of this research was aimed to identify health service needs for drop out tuberculosis patients in Malang City based on their perspective. The design research was phenomenological qualitative with convenience sampling technique. Data was gathered through deep interviews with semi structured questions. From the research results, few points were revealed regarding health service needs to prevent and manage drop out. They are a more attention from the health practioner, a systematic assessment, polyclinic operating hours and health officer availability during working hours, and free generic anti-tuberculosis and other alternative prescription drugs.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (1990). *Diagnostik tuberkulosis paru dan penanggulangannya*. Jakarta : UI Press
- Burhan, E. (2008). *Angka putus berobat penderita penyakit menular tuberkulosis masih tinggi*. <http://www.kompas.co.id/kompasceetak/read.php?cnt=.xml.2008.03.27.00511460&channel=2&mn=156&idx=156>, diperoleh tanggal 30 November 2008
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative inquiry & research design : choosing among five traditions*. Thousand Oaks : Sage Publications, Inc
- Poerwandari, E.K. (2001). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Depkes, R.I. (2001). *Faktor Budaya Malu Hambat Pencegahan Penyakit Tuberkulosis*. Jakarta: Media Indonesia
- Depkes, R.I. (2002). *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Jakarta: Dirjen P2M dan PLP
-

- Kusnindar. (1990). *Masalah penyakit tuberkulosis dan pemberantasannya di Indonesia* Jakarta : Cermin Dunia Kedokteran, No. 63 hal. 8-12.
- Nukman. (1999). *Kendala dalam pengobatan tuberkulosis paru*. Medan: Seminar sehari tuberkulosis paru dalam rangka peringatan hari tuberkulosis sedunia ke-117
- Purwanto, (2001). *Perilaku menelan obat pada penderita tuberkulosis paru yang putus berobat di Kabupaten Kendal*. <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbpbk-gdl-res-2001-purwanto2c-2066-perilaku&q=berobat>, diperoleh tanggal 01 Desember 2008
- Soediono, (2008). *Pasien tuberkulosis putus berobat*. <http://www.koalisi.org/detail.php?m=4&sm=14&id=1335>, diperoleh tanggal 20 November 2008
- Streubert, H. J., & Carpenter, D.R. (1999). *Qualitative research in nursing : advancing the humanistic imperative*. 2nd ed. Philadelphia : Lipincott Williams & Wilkins
- Tjandra, Y.A. (1994). *Masalah tuberkulosis paru dan penanggulangannya*. Jakarta: UI Press
- World Health Organization.(2003). *Annual report on global tuberculosis control 2003*. Geneva: WHO